

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK 'AISYIYAH GONILAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

Nurul Fitria Anggraini Syuharyoso

Program Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UMS

email: iy_1n@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine of democratic parenting relationship between language skills in children TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo in the academic year 2014/2015. This research is quantitative descriptive. Population of this research are children in kindergarden 'Aisyiyah Gonilan Kartasura with a total of 100 children. The samples of population are in this study 30 students group B TK 'Aisyiyah Gonilan. The sampling used in this study is clusterrandom sampling. Methods of data collection is a questionnaire sheet premises. The data are taken the primary data for parenting pattern by parents and secondary data for childern language ability. The analysis technique used is a product moment correlation technique. Results of the data analysis is $r_{hitung} 0,682$ $r_{tabel} 0,349$ with significant value 0,000 whereas this value is smaller than the significance level of 0.01. Based on the results of data study concluded that democratic parenting can improve language skills of kindergarden B TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo academic year 2014/2015.

Keywords: parenting, democratic, language skil

الخلاصة

نور الفطري أنجرين شوهرسو/A520110027/علاقة نموذج التربية الديمقراطية تؤثر على قدرة اللغة لطلاب فرقة الباء في بستان الأطفال عائشية غانيللا

كرتاسورا سوكونهوجو/ أطروحة برنامج التعليم المعلمين في مرحلة الطفولة المبكرة بكلية تدريب المعلمين والتعليم و علوم التربية بجامعة المحمدية سوراكارتا. يونيو 2015

والهدف في هذا البحث لمعرفة علاقة نموذج التربية الديمقراطية تؤثر على قدرة اللغة لطلاب فرقة الباء في بستان الأطفال عائشية غانيليا كرتاسورا سوكونهوجو في السنة الدراسية 2014-2015 هذا البحث بحث التصوري الكمية لسكان من هذا البحث هو جميع الأطفال في بستان الأطفال عائشية غانيليا كرتاسورا مع ما مجموعه 100 طفل. العينات في هذا البحث 30 طالبا في الفرقة البأ بستان الأطفال عائشية غانيليا كرتاسورا أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث جماعة هي العينات العشوائية العنقودية. وسائل جمع البيانات والمباني ورقة الاستبيان. البيانات التي اتخذت هي البيانات الأولية للمتغيرات علاقة نموذج التربية والبيانات الثانوية لمهارات اللغة للأطفال. التحليل المستخدمة هي تقنية ارتباط حظة المنتج. نتائج تحليل البيانات $r_{hitung} 0.682$ $r_{tabel} 0,349$ مع قمة كبيرة 0,000 في حين هذه القيمة أصغر من مستوى الدلالة 0,01 وبناء على نتائج البيانات من هذا البحث خلصت إلى أن أسلوب التربية ديمقراطي يمكن تحسين القدرة اللغوية للطفل في فرقة البأ بستان الأطفال عائشية غانيليا كرتاسورا سوكونهوجو العام الدراسي 2014/2015 .

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai langkah awal untuk memulai pendidikan yang mengoptimalkan perkembangan serta potensi. Pendidikan anak usia dini me-

ngembangkan beberapa aspek. Aspek-aspek yang dikembangkan adalah perkembangan kognitif, sosial, emosional, nilai moral dan agama, fisik, motorik halus, motorik kasar, serta bahasa. Aspek aspek tersebut penting untuk

mengoptimalkan perkembangan anak.

Kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang di kembangkan di dunia anak karena bahasa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Menggunakan bahasa anak mampu tumbuh dan berkembang dengan melakukan interaksi kepada lingkungan sekitar, melakukan interaksi sosial. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang dalam lingkungan sosial dapat berfikir, bertindak, bersikap serta dapat memandang dunia sekitarnya seperti orang lain di sekelilingnya. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang harus dimiliki anak, sehingga kemampuan bahasa ini terus menerus harus di latih dan dikembangkan untuk membantu anak dapat berinteraksi, bersosialisasi, bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tahap awal kemampuan berbahasa anak begitu terasa diperlukan adalah saat anak mulai memasuki dunia pendidikan atau memasuki usia sekolah, anak akan mulai membangun kemampuan berbahasanya untuk bisa mengerti atau berinteraksi dengan teman, guru, maupun orang yang ada di sekitarnya. Sehingga kemampuan berbahasa akan terus menerus di kembangkan agar anak dapat dengan mudah menjadi manusaia atau pribadi dalam kelompok masyarakat. Melalui kemampuan

berbahasa tersebut anak akan belajar untuk memfokuskan pikirannya dengan berbahasa dan berbicara tentang pengalaman pengalaman, hal-hal yang diinginkannya, untuk memenuhi kebutuhan serta berinteraksi.

Anak bisa menyampaikan apa yang dipikirkannya, mampu berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar, untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, menyampaikan ekspresi dan menyatakan perasaan kepada orang lain atau lingkungan sekitar. Semua itu anak memerlukan kemampuan berbahasa untuk melakukannya, oleh karenanya pengembangan kemampuan berbahasa penting untuk dilakukan.

Anak terus berusaha berbicara, mengolah kata, mencoba mengungkapkan keinginan, mengekspresikan emosi yang diakibatkan orang tua dengan pola asuh otoriter. Anak akan berontak karena keinginannya terus ditekan dan harus mengikuti orang tuanya sehingga kemampuan bahasanya terstimulus untuk berkembang. Namun ada beberapa anak yang justru menjadi pendiam dikarenakan anak tidak berani mengungkapkan. Anak beranggapan percuma saja menyampaikan keinginannya karena akan pasti jawabannya adalah harus sama dengan keinginan orang tuanya, ini akan berakibat kemampuan berbahasanya tidak mendapatkan stimulus sehingga

akan stagnan tidak berkembang atau lambat perkembangannya.

Berani mengungkapkan pendapat atau keinginan, terbiasa berdialog dengan orang tua untuk mendiskusikan keinginan, kemampuan ini diperoleh anak dari stimulus yang diberikan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang permisif. Orang tua akan membiasakan anak untuk selalu berdialog atau berdiskusi dulu sebelum melakukan sesuatu atau memenuhi keinginan dan kebutuhan anak, sehingga kemampuan bahasa akan berkembang.

Sikap orang tua yang realistis terhadap kemampuan anak, terdapat orang tua akan menyetujui keinginan anak tiap kali anak mengungkapkan adanya dialog yang berarti untuk menanyakan sebab akibat, anak akan merasa malas bicara banyak untuk mengungkapkan keinginannya karena malas menjelaskan sebab akibat dan ditanya ini dan itu sehingga kemampuan bahasa yang seharusnya bisa terstimulus menjadi tidak maksimal. Namun terkadang sikap pola asuh orang tua yang selalu mengajak berdiskusi tentang keinginannya, berdialog sebab akibat, membantu anak berfikir kritis anak akan terstimulus kemampuan bahasanya, anak terbiasa menjelaskan maksud dari apa yang anak lakukan, berdialog menyampaikan keinginan.

Melihat penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

kemampuan bahasa dan pola asuh yang demokratis sehingga dengan demikian peneliti akan meneliti Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berbahasa pada anak di TK "Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015

Memerlukan bahasa untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhannya dalam keseharian serta dibutuhkan dalam proses interaksi dengan orang sekitar, dengan bahasa anak pula stimulus dari orang dewasa dapat tersampaikan.

Masalah yang diambil peneliti adalah apakah ada hubungan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten sukoharjo.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengutarakan maksud, kemampuan menggunakan bahasa atau berkomunikasi tertentu secara tepat dan runtut serta terstruktur sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Kemampuan berbahasa anak adalah kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan keinginan,

pikiran, harapan,¹ permintaan, dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan pribadinya.

Indikator kemampuan berbahasa pada penelitian ini antara lain melakukan percakapan dengan orang dewasa/ teman sebaya, berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dan runtut, menceritakan kembali sesuatu berdasarkan secara sederhana dan runtut yang dialami orang lain atau dilihat. Sedangkan indikator untuk pola asuh antara lain anak diberi kesempatan mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua, anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Karena pada penelitian ini menggunakan perhitungan

dengan metode kuantitatif serta dijabarkan dengan deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan adanya hubungan dua variabel yaitu hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bahasa anak. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian atau kelompok yang diharapkan dapat digunakan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Gonilan dengan jumlah total 100 anak, terdiri dari B1, B2, B3. Sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Cluster random sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual². Semua anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampling dengan cara memberikan nomor dan diundi secara random. Setelah peneliti

¹ Vitasari, dewi ayu. (2012). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak di Dusun Losari Randusari Argomulyo Cangkringan Sleman. *Citizenship*, 1, 2

² Darmadi, Hamid. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011, Hlm 45

melakukan randomisasi maka sampling jatuh pada TK kelas B 2. Pengambilan sampel bisa dilakukan sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar³. Berdasarkan pada aturan tersebut seharusnya sampel dalam penelitian ini sebesar 10 anak. Semakin besar sampel yang digunakan maka semakin representatif, namun pertimbangan representative tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 anak.

Metode pengumpulan data adalah angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh dan data kemampuan berbahasa. Data pola asuh diambil dari sumber data primer yaitu orang tua anak dan data kemampuan berbahasa diambil dari sumber data sekunder yaitu orang tua anak.

Berikut ini merupakan indikator kemampuan berbahasa yang dijadikan peneliti sebagai landasan membuat lembar kuisioner :

1. Melakukan percakapan dengan orang dewasa/ teman sebaya
2. Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri
3. Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dan runtut
4. Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan secara sederhana dan runtut yang dialami orang lain atau dilihat

5. Berikut ini merupakan indikator pola asuh demokratis yang dijadikan peneliti sebagai landasan membuat lembar kuisioner :

- a. Anak diberi kesempatan mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua
- c. Anak turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- d. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan korelasi. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴

Analisis korelasi *product moment* merupakan analisis yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi (Alan 2011 : 35). Perhitungan data

³ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012. Hlm 56

⁴ Darmadi, Hamid. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011, Hlm 135

dalam penelitian ini menggunakan data yang berskala ordinal yakni skala yang merupakan katagorikal. Skala ini bisa mengurutkan kasus yang akan kita ukur.

Bentuk dari skala ordinal yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Sl : bila jawabannya selalu

Sk : bila jawabannya sering kali

J : bila jawabannya jarang

TP : bila jawabannya tidak pernah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa data tentang pola asuh demokratis (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan data tentang kemampuan berbahasa (Y) sebagai variabel terikat (*dependen variable*). Berikut ini akan disajikan deskripsi

data berdasarkan tabulasi data dari masing-masing variabel yaitu,

1. Variabel pola asuh demokratis

Data pola asuh diperoleh dari angket, yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua apakah termasuk demokratis atau tidak. Angket ini berisikan 13 pernyataan. Dari data tersebut dapat diperoleh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis adalah 80% sedangkan yang mulai mengarah pada pola asuh yang demokratis atau yang kurang demokratis adalah hanya sebesar 6,66%, kemudian yang sudah sangat demokratis adalah sebesar 13,33%.

Rincian dapat dilihat pada tabel 4.1 lampiran 7

Tabel 4.1 data frekuensi nilai pola asuh demokratis

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
13 - <19,5	0	0%	Tidak demokratis
19,5 - <32,5	2	6,66%	Kurang demokratis
32,5 - <45,5	24	80 %	Demokratis
45,5 - ≤ 52	4	13,33%	Sangat Demokratis
Jumlah	30	100%	

2. Variabel kemampuan berbahasa anak

Data kemampuan berbahasa ini juga diperoleh dengan menggunakan angket yang berisi 14 pernyataan. Dari

pernyataan tersebut diperoleh 90% kemampuan berbahasa anak sudah bagus dengan nilai antara 35-<49, yang diambil dari 30 responden.rincian dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi nilai kemampuan berbahasa

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
14 - < 21	0	0%	Tidak mampu
21 - < 35	0	0%	Kurang mampu
35 - < 49	27	90%	Mampu
49 - ≤ 56	3	10%	Sangat mampu
Jumlah	30	100%	

ANALISIS HASIL DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari penelitian ini lebih lengkapnya bisa

dilihat pada lampiran 8. Peneliti

menggunakan bantuan program

aplikasi SPSS *for windows 16.00*

Tabel 4.3 Descriptive Statistics pola asuh dengan kemampuan berbahasa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Polaasuh	30	28.00	46.00	40.2667	4.11836
Kemampuanberbahasa	30	35.00	50.00	44.3000	4.19482
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil table 4.3 diperoleh nilai maximum untuk pola asuh adalah 46 dari 30 responden dengan nilai *standar deviation* 4,11 sedangkan nilai minimumnya adalah 28 dan untuk nilai tengahnya 40,2. Sedangkan untuk kemampuan berbahasa dengan 30 orang responden nilai *maximumnya* 50 dan nilai minimumnya 35 sedangkan untuk nilai tengahnya adalah 44,3 untuk nilai *standar deviation*-nya 4,19.

2. Analisis data

Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungan tersebut menggunakan

bantuan program SPSS *for windows versi 16.00*. variabel yang dihitung adalah pola asuh dan kemampuan bahasa.

Dari hasil perhitungan korelasi yang bisa dilihat pada lampiran 9 menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemampuan berbahasa anak hasilnya adalah sangat kuat positif yaitu $r_{hitung} 0,682$ sedangkan $r_{tabel} 0,349$ sedangkan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,01. Dari hasil perhitungan tersebut arti positif adalah hubungan antara variabel X atau pola asuh demokratis dan variabel Y atau kemampuan

berbahasa anak searah, artinya bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka kemampuan berbahasa anak juga akan semakin meningkat.

Hipotesis dari penelitian ini bahwa Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015", dari hasil penelitian ini yang menunjukkan positif yakni bahwa Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015. Artinya semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin berkembang kemampuan berbahasa anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis korelasi diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,01 sehingga keputusannya adalah H_a atau hipotesis alternative yang diajukan peneliti diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyati bahwa, "pola asuh demokratis merupakan suatu model pengasuhan dengan menggunakan

penjelasan, penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan."⁵ Dalam penerapan pola asuh demokratis anak akan diberi banyak kesempatan untuk memberikan penjelasan dan penalaran setiap tindakan atau perilaku maupun keputusan yang diambil anak. Anak akan banyak belajar dalam mengungkapkan pendapat, sedangkan untuk melakukan itu semua anak memerlukan kemampuan berbahasa, tentunya dengan ini kemampuan berbahasa anak akan terus terlatih dan terstimulus seiring pembiasaan model pola asuh demokratis ini.

Pengasuhan *outoritatif* atau pola asuh demokratis merupakan pengasuhan dengan komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua yang berlangsung bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan⁶. Kebebasan yang diberikan oleh orang tua adalah berupa kebebasan berpendapat dan memilih tindakan sesuai dengan keinginannya, dengan adanya hubungan timbal balik ini akan terjadi banyak komunikasi dua arah ini artinya anak akan banyak mendapatkan stimulus untuk belajar berbahasa.

Anak akan banyak menerima kosa kata, belajar menggunakan kosa kata tersebut untuk melakukan komunikasi, dengan cara ini anak

⁵ Mulyati. *Pola asuh demokratis*. Jogjakarta : Nuha medika, 2011, Hlm 55

⁶ Shochib. Mohammad. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Aneka Cipta. 2005 hlm 155

akan terdorong melakukan banyak komunikasi yang artinya bahwa untuk melakukan komunikasi anak memerlukan kemampuan berbahasa, sehingga ketika anak setiap harinya mendapatkan stimulus berkomunikasi maka kemampuan berbahasa anak juga akan terus terlatih serta mendapatkan stimulus juga.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitasari yang menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan pendapat anak⁷. Kemampuan mengungkapkan pendapat ini merupakan juga bagian dari kemampuan berbahasa karena arti lain kemampuan berbahasa anak adalah kemampuan mengungkapkan pendapat.

Maka dari itu, pengaruh pola asuh yang demokratis berjalan seiring dengan kemampuan berbahasa anak, semakin sering atau selalu konsisten kita melakukan pola asuh demokratis maka anak juga akan terbiasa belajar berkomunikasi, mendapatkan banyak kosa kata dari orang tua yang membiasakan hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah, sehingga anak terbiasa dengan pola tersebut maka kemampuan anak dalam berbahasa

akan terus terlatih dan semakin meningkat.

Hasil seperti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdeni yaitu dengan hasil bahwa pola asuh yang permisif dan demokratis mempengaruhi perkembangan sosial.⁸ Perkembangan sosial merupakan bagian dari yang mempengaruhi kemampuan berbahasa dimana anak akan belajar berinteraksi, menambah kosa kata, belajar mengungkapkan pendapatnya, belajar menyampaikan keinginannya, dari sinilah nanti kemampuan berbahasa anak akan semakin berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan yang signifikan atau positif terhadap kemampuan berbahasa anak, dengan skor koefisien korelasi *product moment* adalah 0,682 dengan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,01. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut, maka hubungan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berbahasa anak termasuk tinggi.

⁷ Vitasari, dewi ayu. (2012). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak di Dusun Losari Randusari Argomulyo Cangkringan Sleman. *Citizenship*, 1, 2

⁸ Nurdeni. (2012). Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan. *Jurnal Pesona PAUD*, 1, 1

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan pola asuh demokrasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada

1. Orang tua

Peneliti menyarankan kepada orang tua untuk memilih pola asuh demokratis karena dengan pola asuh demokratis kemampuan berbahasa anak dapat meningkat

2. Kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru bisa menerapkan pola asuh atau pola pembelajaran yang bersifat demokratis untuk bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki yang menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini khususnya dengan penerapan pola asuh demokratis terhadap kemampuan berbahasa anak sehingga dapat lebih bermanfaat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Darsinah dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Asmawulan dkk. 2010. *Perkembangan Fisik Motorik Dan Bahasa*. Surakarta: UMS.
- Dougherty. 2014. *Ajari Aku Mengucapkannya Dengan Benar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah, Husnul. 2011. "Pola Interaksi Antara Guru Dan Anak Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Kelompok B Di TK Perwanida 03 Mojo Andong Boyoyalali Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shochib. Mohammad. 2005. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Aneka Cipta
- Rahmawati, Fitria. 2014, " Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Malaya-Jembrana, e-Jurnal MIMBAR PGSD Vol: 2 no: 1 tahun 2014

- Diknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemantria Pendidika Nasional
- Dhieni, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Setyowati. 2011. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Sosial Anak Kelompok A Di BA Aisyiyah Bakipandeyan 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hudiyah, Aniq. 2011. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Empati Pada Anak Sekolah Inklusi Dan Non- Inklusi Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdeni. (2012). Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan. *Jurnal Pesona PAUD*, 1, 1
- Vitasari, dewi ayu. (2012). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak di Dusun Losari Randusari Argomulyo Cangkringan Sleman. *Citizenship*, 1, 2
- Purwanto, Agus Purwanto dan Sulistiyastuti Ratih Dyah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Dan Masalah Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Siregar, Syofiyani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Sygma.